

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah IMEL (Ikatan Mahasiswa Empat Lawang) Palembang



Gambar 4.1

IMEL (Ikatan mahasiswa empat lawang) Palembang merupakan suatu organisasi kemahasiswaan yang mayoritas beragama muslim. Ide lahirnya IMEL ini berawal dari keinginan dan hasrat yang kuat dikalangan mahasiswa untuk mendirikan organisasi yang menjadi wadah dan aktivitas mahasiswa kedaerahan di perguruan tinggi negeri maupun swasta di kota Palembang. IMEL pertama kali didirikan oleh Soni Permata Subuh, Agus Wiranto, Iqbal Hafiz, Nina Isnani, Sentriani pada tanggal 24 September 2014 yang bernama IMEL UIN, mengingat bahwasanya imel UIN pergerakannya masih di ruang lingkup mahasiswa kampus uin saja.

Lahirnya IMEL tidak semata-mata berjalan dengan mulus, banyak sekali hambatan dan rintangan yang harus dihadapinya dikala konflik organisasi mahasiswa keadaerahan dikota Palembang. Pada

tanggal 24 September 2018 IMEL UIN berubah nama menjadi IMEL Palembang, mengingat bahwa banyak mahasiswa empat lawang dari berbagai kampus lainnya tidak memiliki wadah untuk menyampaikan aspirasinya. Sejak berganti nama menjadi IMEL Palembang banyak mahasiswa di universitas lain bergabung seperti mahasiswa empat lawang dari kampus Muhammadiyah, PGRI, Bina Darma, dan berbagai kampus yang ada di Palembang.

Pergerakan IMEL Palembang sejak tahun 2018 mulai aktif di berbagai bidang, salah satunya berkontribusi dalam sosialisasi pentingnya pendidikan bagi masyarakat empat lawang, selain itu organisasi IMEL Palembang aktif dalam membantu kegiatan sosial seperti bencana alam, melestarikan dan memperkenalkan budaya, adat, yang menjadi ciri khas dari kabupaten Empat Lawang. Dalam proses perjalanannya IMEL Palembang berperan sebagai wadah aspirasi bagi mahasiswa dan masyarakat yang kemudian disampaikan kepada pemerintah setempat dengan tujuan untuk memajukan daerah.¹

¹ Wawancara Dengan Soni Permata Subuh, Tanggal 17 April 2021 Di Palembang

2. Struktur Organisasi



Gambar 4.1

B. Hasil Analisis Data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Uji Validitas

Uji tingkat validitas terlebih dahulu dilakukan uji signifikan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} . Untuk degree of freedom (df) = n-k, dengan n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah konstruk. Pada penelitian ini besarnya df dapat dihitung yaitu 25-2 atau $df = 23$ dengan alpha sebesar 0,05 maka di dapat r_{tabel} 0,413. Dan untuk r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dan nilai r positif, maka butir pernyataan tersebut di nyatakan valid.

Tabel 4.1

**Hasil Uji Validitas
Variabel Media Gambar (X)**

Variabel	Item Pernyataan	<i>Correctec Pernyataan Total Correlation</i>	R Tabel	Keterangan
Media Gambar (X)	Pernyataan 1	0,935	0,413	Valid
	Pernyataan 2	0,730	0,413	Valid
	Pernyataan 3	0,935	0,413	Valid
	Pernyataan 4	0,935	0,413	Valid
	Pernyataan 5	0,935	0,413	Valid
	Pernyataan 6	0,935	0,413	Valid
	Pernyataan 7	0,730	0,413	Valid
	Pernyataan 8	0,655	0,413	Valid
	Pernyataan 9	0,935	0,413	Valid
	Pernyataan 10	0,935	0,413	Valid

Sumber: Data diolah peneliti, 2021

Dari tabel 4.1, di ketahui bahwa masing-masing item pernyataan memiliki rhitung $>$ rtabel (0,413) dan bernilai positif. Maka dapat dipastikan tiap pernyataan tersebut di nyatakan valid.

**Tabel 4.2
Hasil Uji Validitas
Variabel Persepsi Kesehatan (Y)**

Variabel	Item Pernyataan	<i>Correctec Pernyataan Total Correlation</i>	R Tabel	Keterangan
Persepsi Kesehatan (Y)	Pernyataan 1	0,703	0,413	Valid
	Pernyataan 2	0,546	0,413	Valid
	Pernyataan 3	0,700	0,413	Valid
	Pernyataan 4	0,475	0,413	Valid
	Pernyataan 5	0,478	0,413	Valid
	Pernyataan 6	0,703	0,413	Valid
	Pernyataan 7	0,664	0,413	Valid
	Pernyataan 8	0,575	0,413	Valid
	Pernyataan 9	0,676	0,413	Valid
	Pernyataan 10	0,501	0,413	Valid

Sumber: Data diolah peneliti, 2021

Dari tabel 4.2, di ketahui bahwa masing-masing item pernyataan memiliki r hitung > r tabel (0,413) dan bernilai positif. Maka dapat dipastikan tiap pernyataan tersebut di nyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dapat dilihat dari besarnya nilai *cornbach alpha* dari masing-masing variabel. *Cornbach alpha* digunakan untuk menunjukkan konsistensi responden dalam merespon seluruh item pernyataan. Dalam uji reliabilitas kuisisioner dikatakan reliabel jika nilai *cornbach alpa* lebih besar dari 0,60.

Tabel 4.3
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Nilai Alpha	Keterangan
Media Gambar (X)	0,938	0,60	Reliabel
Persepsi Kesehatan (Y)	0,801	0,60	Reliabel

Sumber: Data diolah peneliti, 2021

Dari tabel 4.3, menunjukkan bahwa nilai cronbach alpha dari keseluruhan variabel yang diujikan nilainya di atas 0,60. Dengan begitu dapat disimpulkan jika seluruh variabel dalam penelitian ini lolos dalam uji reliabilitas dan dinyatakan reliabel.

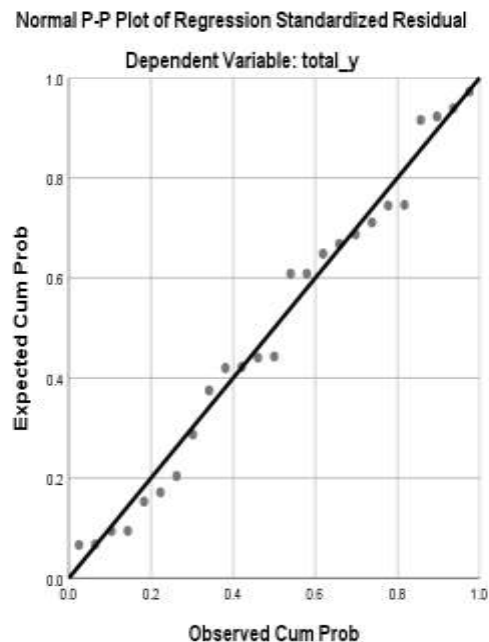
2. Uji Asumsi Dasar

a. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data terdistribusi normal atau tidak. Sehingga apabila data terdistribusi normal maka bisa dilanjutkan ke tahap berikutnya. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal.

Untuk menentukan normal atau tidaknya data pada variabel dependen dapat dilakukan dengan melihat grafik plot normal (*Probability Plots*) dan Kolmogorov-Smirnov dalam program SPSS yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Apabila data distribusi normal, maka penyebaran plot berada disepanjang garis 45°. Untuk menguji apakah data-data yang dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan metode grafik.

Gambar 4.2
Pengujian Normalitas



Sumber: data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan gambar 4.1 diatas, hasil analisis data dengan menggunakan SPSS, maka dapat diketahui bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		25
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.60145446
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.091
	Positive	.089
	Negative	-.091
Test Statistic		.091
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. *Test distribution is Normal.*
b. *Calculated from data.*
c. *Lilliefors Significance Correction.*
d. *This is a lower bound of the true significance.*

Sumber: data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.9 uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov Smirnov menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal yakni Asymp. Sig. lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa uji tes normalitas pada penelitian ini adalah terdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Sugiyono dalam bukunya berpendapat bahwa uji homogenitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah data sampel yang diambil dari populasi bersifat homogen atau tidak. Pada penelitian ini penulis menggunakan uji test *homogeneity of variances* dengan program IBM SPSS 20.

Gambar 4.3
Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
media gambar,persepsi Kesehatan	Based on Mean	.016	1	48	.900
	Based on Median	.013	1	48	.909
	Based on Median and with adjusted df	.013	1	43.710	.909
	Based on trimmed mean	.000	1	48	.982

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Hasil pengujian homogenitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) variabel Media gambar dan persepsi Kesehatan yakni $> 0,05$, sebagaimana dalam pedoman pengambilan keputusan dalam uji homogenitas menurut Joko Widiyanto jika nilai signifikansi atau (Sig.) signifikansi $> 0,05$ maka varians dari dua atau lebih kelompok populasi adalah sama (homogen).

c. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Korelasi yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel predictor atau independent (X) dengan variabel kretirium atau dependent (Y).

Tabel 4.5
Hasil Uji Linieritas

			ANOVA Table				
			Sum of		Mean		
			Squares	df	Square	F	Sig.
persepsi	Between	(Combined)	532.873	11	48.443	1.873	.141
kesehatan *	Groups	Linearity	116.009	1	116.009	4.486	.054
media		Deviation from	416.864	10	41.686	1.612	.207
gambar		Linearity					
Within Groups			336.167	13	25.859		
Total			869.040	24			

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Dari hasil perhitungan pada tabel 4.6, hasil uji linieritas diperoleh nilai *deviation from linearity* sig. adalah 0,207 dimana lebih besar dari 0,05, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel media gambar dengan variabel persepsi Kesehatan.

3. Uji Hipotesis

a. Uji T (Parsial)

Uji Koefisien regresi atau uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen memberikan pengaruh terhadap variabel dependen secara parsial. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima, variabel bebas secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat. Nilai t_{tabel} yang didapat berdasarkan penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \text{jumlah observasi}$$

$$k = \text{jumlah variabel penelitian}$$

$$df = n - k = 25 - 4 = 21$$

Nilai signifikan yang digunakan adalah 0.005 maka, nilai $t_{tabel} = 2,831$

Tabel 4.6
Hasil Uji Parsial
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26.290	6.472		4.062	.000
	total_x	.303	.161	.365	1.882	.072

a. Dependent Variable: total_y

Sumber: Data diolah peneliti, 2021

Berdasarkan tabel diatas, yaitu hasil uji t adalah sebagai berikut:

1. Media Gambar (X) tidak berpengaruh terhadap persepsi kesehatan. Berdasarkan tabel diatas di peroleh nilai t_{hitung} sebesar 1,882 dengan nilai Sig 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 2,831. Perbandinganya t_{hitung} dengan t_{tabel} didapatkan hasil $1,882 < 2,831$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$. Sedangkan Perbandingan nilai signifikansi yang di dapat $0,072 > 0,05 (\alpha)$. Hal ini menunjukan tingkat signifikansi yang lebih besar daripada tingkat kesalahan. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya media gambar tidak berpengaruh secara parsial terhadap persepsi kesehatan.

b. Uji Determinan (r^2)

Uji determinasi merupakan suatu uji yang dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang

terestimasi, atau mengukur seberapa dekatnya garis regresi yang terestimasi dengan data sesungguhnya. Nilai koefisien determinasi (r^2) ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X.

Tabel 4.6
Hasil Uji Determinan (r^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.365 ^a	.133	.096	5.722

a. Predictors: (Constant), MEDIA GAMBAR

Berdasarkan tabel output “Model Summary” di atas, diketahui nilai koefisien determinasi atau R Square adalah 0,133, yang diperoleh dari hasil penguadratan nilai korelasi atau “R” yaitu $0,365 \times 0,365 = 0,133$. Besarnya angka koefisien determinasi atau R Square adalah 0,133 atau sama dengan 13,3% angka tersebut mengandung arti bahwa variabel media gambar berpengaruh terhadap variabel persepsi sebesar 13,3% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

C. Pembahasan

Merujuk pada hasil penelitian dan hasil perhitungan analisis data, terlihat tidak ada pengaruh secara signifikan antara media gambar pada kemasan bungkus rokok terhadap persepsi kesehatan. Berkaitan dengan hal tersebut, selanjutnya akan dibahas oleh peneliti sebagai berikut:

1. Pengaruh Media Gambar Pada Bungkus Rokok Terhadap Persepsi Kesehatan Perokok Pada Anggota Organisasi IMEL (Ikatan Mahasiswa Empat Lawang) Palembang

Setelah mengetahui hasil Pengaruh Media Gambar Pada Bungkus Rokok Terhadap Persepsi Kesehatan Perokok Pada Anggota Organisasi IMEL (Ikatan Mahasiswa Empat Lawang) Palembang, untuk mengetahui apakah media gambar pada bungkus rokok memberikan pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap persepsi kesehatan perokok, akan dilakukan pengujian tes “t” untuk melihat pengaruh penerapannya.

Penggunaan tes “t” pada penelitian ini mengansumsikan hipotesis nihil yaitu ada pengaruh atau tidak pengaruh yang signifikan dalam media gambar pada bungkus rokok terhadap persepsi kesehatan perokok pada anggota organisasi Ikatan Mahasiswa Empat Lawang (IMEL) Palembang. Apabila thitung yang diperoleh lebih besar dari pada ttabel hipotesis nihil yang diajukan ditolak. Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Ini berarti secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Media Gambar (X) tidak berpengaruh terhadap persepsi kesehatan. Berdasarkan tabel diatas di peroleh nilai t_{hitung} sebesar 1,882 dengan nilai Sig 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 2,831. Perbandinganya t_{hitung} dengan t_{tabel} didapatkan hasil $1,882 < 2,831$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$. Sedangkan Perbandingan nilai signifikansi yang di dapat $0,072 > 0,05$ (α). Hal ini menunjukan tingkat signifikansi yang lebih besar daripada tingkat kesalahan. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya media gambar tidak berpengaruh secara parsial terhadap persepsi kesehatan.

2. Persepsi Kesehatan Perokok Pada Anggota Organisasi IMEL (Ikatan Mahasiswa Empat Lawang) Palembang

Berdasarkan hasil analisis data dan angket pada anggota organisasi IMEL, 100% responden menyadari adanya persepsi negative kesehatan bagi perokok. 72% mengabaikannya dan 28% tidak mengabaikannya. Mereka pun tidak mempertimbangkan peringatan media gambar pada saat membeli dan mengkonsumsi rokok. Para perokok sebenarnya menyadari bahwa kesehatan akibat kebiasaan merokok. Namun, kesadaran bahaya merokok tersebut tidak lantas membuat para perokok memutuskan untuk mengurangi maupun berhenti merokok. Faktor ketagihan nikotin pun turut mempengaruhi terganggunya rasionalitas para perokok tersebut